

Tinjauan Mata Kuliah

Sebagaimana dinyatakan dalam keempat alinea Pembukaan UUD 1945, pembangunan bangsa dan karakter (*nation and character building*) secara politik dan konstitusional merupakan komitmen berbangsa dan bernegara Indonesia. Komitmen tersebut pada hakikatnya merupakan kristalisasi dari semangat kebangsaan yang secara historis berkembang dan muncul sebagai gerakan nasional sejak Kebangkitan Nasional 1908, Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, dan mencapai puncaknya dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh karena itu, kegalauan seluruh komponen bangsa tentang kondisi bangsa yang dirasakan mengkhawatirkan saat ini, dikaitkan dengan prospek bangsa dan negara Indonesia di masa depan, sangatlah beralasan. Untuk itu, diperlukan adanya kebijakan nasional yang komprehensif, koheren, dan berkelanjutan.

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (Republik Indonesia, 2010:1), pembangunan karakter bangsa merupakan arus utama pembangunan nasional. Hal itu mengandung makna bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal tersebut secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu “...terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi IPTEK.”

Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa memiliki cakupan dan tingkat urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Seperti ditegaskan dalam kebijakan tersebut sangat luas karena memang secara substantif dan operasional terkait dengan “...pengembangan seluruh aspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses “menjadi”. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa (1) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa; (2) karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing; (3) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Selanjutnya, ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa harus difokuskan pada “...tiga tataran besar, yaitu (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa; (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.”

Mata Kuliah **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan** yang berbobot 3 (tiga) sks dirancang untuk memfasilitasi Anda sebagai mahasiswa agar mampu menganalisis **nilai, moral, dan norma** yang menjiwai sila-sila Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan dan/atau rujukan konseptual; beserta **implikasi psikologis-pedagogis** terhadap pembelajaran dan praktik kewarganegaraan dalam Pendidikan Kewarganegaraan sekolah.

Setelah mempelajari mata kuliah ini secara utuh Anda diharapkan mampu menunjukkan kompetensi sebagai berikut.

1. Menganalisis Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai pendidikan karakter berbasis nilai dan moral Pancasila.
2. Menganalisis kontribusi PKn dalam pencapaian tujuan dan perwujudan fungsi pendidikan nasional.
3. Menganalisis standar kompetensi lulusan PKn di SMP/MTs dan SMA/MA.
4. Mengembangkan substansi PKn untuk di SMP/MTs dan SMA/MA.
5. Mengembangkan paradigma proses pembelajaran PKn di SMP/MTs dan SMA/MA.
6. Mengembangkan prosedur dan alat evaluasi belajar PKn di SMP/MTs dan SMA/MA.
7. Mengembangkan model budaya kelas PKn di SMP/MTs dan SMA/MA yang berkarakter.
8. Mengembangkan model KTSP PKn di SMP/MTs dan SMA/MA.
9. Mengembangkan model RPP/SAP PKn di SMP/MTs dan SMA/MA.

Untuk memfasilitasi pencapaian tujuan tersebut dalam mata kuliah ini disiapkan modul yang harus Anda pelajari dengan baik sebagai berikut.

- Modul 1: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Moral Pancasila.
- Modul 2: Kontribusi PKn dalam Pencapaian Tujuan dan Perwujudan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional.
- Modul 3: Standar Kompetensi Lulusan PKn di SMP/MTs dan SMA/MA.
- Modul 4: Substansi PKn untuk di SMP/MTs dan SMA/MA.
- Modul 5: Paradigma Proses Pembelajaran PKn di SMP/MTs dan SMA/MA.
- Modul 6: Prosedur dan Alat Evaluasi Belajar PKn di SMP/MTs dan SMA/MA.
- Modul 7: Model Budaya Kelas PKn di SMP/MTs dan SMA/MA yang berkarakter.
- Modul 8: Model KTSP PKn di SMP/MTs dan SMA/MA.
- Modul 9: Model RPP/SAP PKn di SMP/MTs dan SMA/MA.

Untuk mempelajari setiap modul dengan baik Anda diminta untuk melakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Membaca bagian pendahuluan pada setiap modul untuk memperoleh informasi tentang kedudukan modul tersebut dalam keseluruhan kerangka mata kuliah, dan memperoleh gambaran tentang kompetensi yang dikembangkan melalui modul tersebut.

2. Setiap modul dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui proses memahami uraian materi, memahami contoh yang diberikan untuk mendukung pemahaman materi tersebut, dan mengerjakan Latihan yang diberikan untuk memperkuat pemahaman Anda.
3. Pada akhir setiap kegiatan belajar (KB) disajikan rangkuman yang memuat intisari substansi setiap KB.
4. Untuk mengecek pemahaman Anda terhadap substansi setiap KB disediakan tes formatif, yang harus dikerjakan dalam setiap KB.

Peta Kompetensi

PKNI4303/Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan/3 sks

